

HABITUASI BAHASA JAWA KRAMA PADA PENUTUPAN PEMBELAJARAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN DI RA SALAFIYAH MARGOMULYO KEREK

Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati, Ummidlatu Salamah, Liea Herlin
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban
Email : kusumanur69@gmail.com¹, ummidzatuss@gmail.com², liea.herlin@gmail.com³.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-02-22

Disetujui: 02-03-22

Key word:

Habituasi, Bahasa Jawa
Krama, Karakter Sopan
Santun

Kata kunci:

Habituasi, Javanese
Krama, Polite Character.

ABSTRAK

Abstract: *This research is motivated by the erosion of character values, behavior, morals and manners and the disappearance of Javanese culture in the current generation. This study is intended to answer the following problems: (1) How is the application of Javanese manners habituation at the closing of the lesson to form the character of politeness in RA Salafiyah Margomulyo? (2) What are the problems of habituation of Javanese manners at the closing of the lesson to shape the character of manners at RA Salafiyah Margomulyo Kerek? (3) What is the solution for implementing the habituation of children in Javanese manners at the closing of the lesson to form a polite character at RA Salafiyah Margomulyo Kerek?. This research uses a qualitative research type and uses a descriptive approach which is carried out at RA Salafiyah Margomulyo, which is located in Margomulyo Village, Kerek District, Tuban Regency, East Java Province. The sources of data used in this study were the head of RA Salafiyah, teachers of RA Salafiyah, and students of RA Salafiyah. The results showed that the formation of polite character through the application of Javanese habituation of krama at the closing of the lesson to form polite character at RA Salafiyah Margomulyo went well.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terkikisnya nilai-nilai karakter, perilaku, akhlak dan sopan santun serta mulai lunturnya budaya Jawa pada generasi sekarang ini. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana penerapan habituasi bahasa Jawa krama pada penutupan pembelajaran untuk membentuk karakter sopan santun di RA Salafiyah Margomulyo? (2) Apa saja problematika habituasi Jawa krama pada penutupan pembelajaran untuk membentuk karakter sopan santun di RA Salafiyah Margomulyo Kerek? (3) Bagaimana solusi penerapan habituasi anak dalam Jawa krama pada penutupan pembelajaran untuk membentuk karakter sopan santun di RA Salafiyah Margomulyo Kerek?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di RA Salafiyah Margomulyo, yang terletak di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala RA Salafiyah, Guru RA Salafiyah, serta siswa RA Salafiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter sopan santun melalui penerapan habituasi berbahasa Jawa krama pada

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat untuk komunikasi. Bagi masyarakat Jawa, bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari atau dapat disebut sebagai bahasa ibu. Bahasa Jawa memiliki fungsi komunikatif yang berperan sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai luhur, dan sopan santun dengan mengenali batas-batas serta menumbuhkan rasa tanggung Jawab sehingga nilai sopan santun dapat membentuk pribadi anak.

Era globalisasi ini eksistensi penggunaan bahasa Jawa krama saat ini dirasakan semakin mundur, tidak hanya dalam pergaulan sehari-hari namun juga merambah keinstansi pendidikan anak usia dini salah satunya di *Raudhatul Atfal*. Penerapan bahasa Jawa krama di instansi pendidikan terutama di tingkat PAUD tentu dapat menggambarkan nilai karakter kesopanan anak terhadap orang yang berkomunikasi dengan anak. Pembiasaan menggunakan bahasa Jawa krama serta pembentukan karakteristik anak untuk bersikap sopan (Yulianti, 2018:01).

Pembentukan karakter sopan santun juga dapat di lakukan melalui budaya lokal suatu masyarakat memiliki ukuran norma-norma dalam mengatur kehidupan masyarakat. Budaya-budaya yang dimiliki Indonesia perlahan-lahan sudah mulai ditinggalkan karena dianggap kuno dan tidak lagi sesuai perkembangan zaman, dan salah satunya adalah bahasa daerah. Peran guru sangat besar dalam menyampaikan semua materi pelajaran, guru harus sebisa mungkin menyampaikan semua materi yang ada pada siswa dengan mengoptimalkan alokasi waktu yang ada (Hafni, 2021:21).

Bahasa merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu (Hafni, 2017: 2). Di dalam bahasa Jawa ada tingkatan-tingkatan yang digunakan sebagai landasan berbahasa dan berbicara, yaitu ada bahasa Jawa ngoko, bahasa Jawa ngoko halus bahasa Jawa krama, bahasa Jawa halus, bahasa krama inggil. Dari kelima tutur bahasa Jawa itu dapat di sederhanakan hanya menjadi dua tingkat tutur yaitu bahasa Jawa ngoko dan bahasa Jawa krama (Marsono, 2011:13).

Rakhmat (dalam Sinta 2019:2) Penanaman karakter pada anak dapat dilihat dari tiga aspek. Pertama kognitif, pengetahuan yang diajarkan bertujuan untuk membudayakan akal pikiran sehingga mengetahui dari yang tidak tahu menjadi tahu. Kedua afektif, yang berhubungan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri pribadi seseorang. Ketiga psikomotorik berkenaan dengan aksi, perbuatan, dan perilaku.

Pada masa pemerolehan bahasa anak, anak lebih pada mengarah pada fungsi komunikasi dari pada bentuk bahasanya. Dengan demikian, seorang anak akan mempunyai kemampuan bahasa secara utuh dalam pemakaian bahasa pertama yaitu bahasa daerah (Hidayati, 2017:13).

Berdasarkan fenomena tersebut, hal yang sudah dipaparkan sangatlah menarik untuk dilakukan penelitian dan menjadi penting untuk dijabarkan lebih lanjut tentang apa saja tindakan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan habituasi bahasa Jawa krama dalam proses pembelajaran di RA Salafiyah Margomulyo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang pada gilirannya menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan (Ratna, 2010:94). Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang maupun perilaku yang diamati, dengan pendekatan deskriptif analisis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Sugiono (2009:29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Lokasi ini dipilih karena RA Salafiyah menjadi tempat pendidikan anak usia dini yang diminati oleh penduduk desa sekitar dan letaknya yang strategis berada di Kecamatan Kerek, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana habituasi bahasa Jawa krama pada penutupan pembelajaran dapat membentuk karakter sopan santun pada peserta didiknya. Waktu penelitian ini 1 bulan, pada bulan Februari dan Maret tahun 2021, yaitu mulai tanggal 8 Februari s/d 8 Maret 2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari tiga sumber yaitu kepala RA Salafiyah ibu Humaidah, S.Pd, guru kelompok A2 yaitu Ibu Lilis Nur Rochmah, S.Pd dan perwakilan peserta didik RA Salafiyah yaitu Bagus Setia Budi dan Dea Ayu Khoirunnisa. Sedangkan data sekunder berupa dokumen/arsip-arsip seperti sejarah berdirinya RA Salafiyah Margomulyo, struktur organisasi pengelola RA Salafiyah Margomulyo, dokumen foto, dan catatan/agenda yang terkait dengan kebutuhan penelitian

Teknik pengumpulan data peneliti tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Pertama*, wawancara. Melalui wawancara peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Menurut Moleong (2012: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang habituasi bahasa Jawa krama pada penutupan pembelajaran di RA Salafiyah yang ditujukan kepada a) Kepala RA Salafiyah; 2) Guru Kelompok A-2; dan 3) Perwakilan 2 Peserta didik kelompok A2. *Kedua*, Observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan melalui cara tidak berperan serta. Pada pengamatan tidak berperan serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Selain pengamatan tidak berperan serta peneliti juga menggunakan observasi terstruktur atau tersamar, karena peneliti mengumpulkan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Adapun observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan habituasi bahasa Jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun kelompok A-2 di RA Salafiyah Margomulyo Kerek. *Ketiga*, dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya momental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan dan gambar. Dokumen berupa kurikulum sekolah dan gambar dalam penelitian ini adalah berupa foto.

Analisis data Analisis dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dengan menjadikannya satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moloeng, 1988:186).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif analisis yakni pengumpulan data yang kemudian disusun sesuai dengan temanya (Strauss, 2009 :12). Adapun komponen dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data. Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan Teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) katakata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai pembentukan karakter sopan santun melalui habituasi bahasa Jawa krama di RA Salafiyah Margomulyo yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian memilih data dan memfokuskan pada data yang dibutuhkan peneliti dan memudahkan untuk pengumpulan data berikutnya.

Penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut (Prastowo, 2012:244).

Penarikan kesimpulan. Peneliti mengumpulkan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti melakukan pemusatan, perhatian, penyederhanaan, serta meringkas bagian-bagian yang akan digunakan dan membuang bagian tidak di gunakan oleh peneliti. Lalu peneliti membuat kesimpulan tentang apa yang telah diteliti, setelah membuat kesimpulan maka peneliti menyajikan data yang berbentuk teks naratif, dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan yang didapat berupa data, tulisan, maupun tingkah laku yang terjadi sebenarnya di Kelompok A-2 RA Salafiyah Margomulyo Kerek. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009:91).

HASIL

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terkait penerapan pembiasaan habituasi anak dalam Bahasa Jawa Krama pada penutupan pembelajaran di RA Salafiyah Margomulyo antara lain observasi pertama yang dilakukan peneliti menemukan bahwa guru menggunakan bahasa krama ketika penutupan pembelajaran, seperti ketika siswa hendak berpamitan dengan guru. Siswa mengucapkan “ Bu, kulo badhe mantuk” kemudian guru menjawab “Nggih”. Selain itu dalam observasi pertama ini

peneliti melihat guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu bahasa jawa krama. Adapun bunyi lagu yang dinyanyikan guru dan siswa sebagai berikut:

*Yen esuk sugeng enjing
Yen awan sugeng siang
Yen sore sugeng sonten
Yen bengi sugeng ndalu
Diparingi maturnuwun
Ditimbali matur dalem
Yen lewat nderek langkung
Yen salah nyuwun pangapunten
Yen mulih nyuwun wangsul
Yen teko kulo dugi
Yen dteng kulo salim
Yen wangsul kulo salam*

Observasi kedua dan ketiga, peneliti menemukan guru menggunakan bahasa jawa krama di sela-sela memberi pengumuman atau ajakan kepada siswa. Seperti guru menggunakan kalimat jawa krama “Pripun, sampun ngertos nggeh...” para siswa menjawab “Nggeh bu”. Kemudian peneliti juga menemukan guru menggunakan bahasa jawa krama ketika hendak menunjuk maju anak, “Sinten sing purun..?” Para siswa mengacungkan tangan dengan menjawab “Kulo bu...”

Dari data hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan habituasi anak dalam Bahasa Jawa Krama pada penutupan pembelajaran di RA Salafiyah Margomulyo sudah diterapkan dengan baik setiap hari.

Adapun dari wawancara tentang terkait problema dengan sejumlah guru, terdapat problematika RA Salafiyah Margomulyo dalam penerapan pembiasaan habituasi anak dalam Bahasa Jawa Krama pada penutupan pembelajaran, seperti wawancara dengan Ibu Lilis Nur Rochmah, S.Pd selaku guru Kelompok A2, Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut

“Sebagian besar anak-anak di RA Salafiyah Margomulyo bertempat tinggal di lingkungan yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia maka dari itu ketika di madrasah mereka sangat jarang dan kesulitan berbicara bahasa Jawa krama”.

“Kebiasaan keluarga di rumah atau orang tua yang masih menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut akan menjadikan anak kesulitan dalam berbahasa Jawa krama”

“Anak zaman sekarang menganggap bahasa Jawa krama itu susah dan lebih suka belajar bahasa Inggris dari pada bahasa Jawa”

“Ketidakmampuan siswa atau belum bisa dalam menggunakan bahasa Jawa krama. Sehingga siswa masih kesulitan dalam menerapkan bahasa Jawa krama”

“Terkadang ada juga anak yang hiperaktif kalo berbicara semauanya (sakarepe dewe) hal tersebut karena mungkin terpengaruh oleh media sosial, televisi, hp, dan budaya dari luar.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa problematika dalam penerapan habituasi anak dalam Bahasa Jawa Krama pada penutupan pembelajaran di RA Salafiyah Margomulyo.

PEMBAHASAN

Penerapan pembiasaan habituasi anak dalam Bahasa Jawa Krama pada penutupan pembelajaran di RA Salafiyah Margomulyo ditekankan setiap hari terutama dikenalkan saat penutupan pembelajaran yaitu, saat selesai pembelajaran seperti ketika guru mengumumkan ataupun mengajak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa krama maka lama-lama siswa akan paham dan tahu meskipun tidak banyak setidaknya anak mengenal bahasa tersebut dan saat berpamitan pulang, anak memegang tangan kanan ibu guru, sebelum salim anak mengucapkan kalimat “*Bu, Kulo badhe mantuk, Assalamualaikum*” kemudian mencium tangan ibu guru. Ibu guru menjawab “*Nggih, Waalaikum salam*”. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk menyanyi dengan lagu Jawa atau lagu daerah dan mengenalkan bahasa Jawa krama dengan menggunakan lagu dengan tujuan agar siswa mudah mengingat dan mudah hafal.

Berikut contoh lagu untuk mengenalkan bahasa Jawa krama :

Yen esuk sugeng enjing

Yen awan sugeng siang

Yen sore sugeng sonten

Yen bengi sugeng ndalu

Diparingi maturnuwun

Ditimbali matur dalem

Yen lewat nderek langkung

Yen salah nyuwun pangapunten

Yen mulih nyuwun wangsul

Yen teko kulo dugi

Yen dteng kulo salim

Yen wangsul kulo salam

Guru juga melatih anak dengan mengajak berbicara bahasa Jawa krama dengan kata yang sederhana dahulu, mengajak para siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa krama di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini agar para siswa terbiasa.

Problematika penerapan habituasi bahasa bahasa jawa krama pada penutupan pembelajaran untuk membentuk karakter sopan santun kelompok A-2 di RA Salafiyah Margomulyo Kerek adalah, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilis Nur Rochmah, S.Pd selaku guru Kelompok A2, diketahui bahwa problematika anak dalam habituasi bahasa jawa krama antara lain: 1). Sebagian besar anak-anak di RA Salafiyah Margomulyo bertempat tinggal di lingkungan yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia maka dari itu ketika di madrasah mereka sangat jarang dan kesulitan berbicara bahasa Jawa krama. 2). Kebiasaan keluarga di rumah atau orang tua yang masih menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut akan menjadikan anak kesulitan dalam berbahasa Jawa karma. 3). Anak zaman sekarang menganggap bahasa Jawa krama itu susah dan lebih suka belajar bahasa Inggris dari pada

bahasa Jawa. 4). Ketidakmampuan siswa atau belum bisa dalam menggunakan bahasa Jawa krama. Sehingga siswa masih kesulitan dalam menerapkan bahasa Jawa krama. 5). Terkadang ada juga anak yang hiperaktif kalo berbicara semaunya (sakarepe dewe) hal tersebut karena mungkin terpengaruh oleh media sosial, televisi, hp, dan budaya dari luar.

“Iya ini sangat banyak mengalami problem diantaranya : 1) kembali lagi kepada kebiasaan keluarga apalagi anak-anak di sini dari perumahan maka anak terbiasa memakai bahasa Indonesia di rumah jadi di sekolah sangat jarang berbicara bahasa Jawa krama. 2) anak zaman sekarang menganggap bahasa Jawa krama itu suatu momok yang sangat mengerikan mereka lebih suka belajar bahasa Inggris daripada bahasa Jawa. 3) dan kebanyakan anak-anak beranggapan bahkan menggunakan bahasa Jawa krama itu merupakan bahasa yang jadul jadi merasa gengsi jika menggunakan bahasa Jawa krama. 4) terkadang ada juga anak yang hiper aktif kalo berbicara semaunya (sakarepe dewe) hal tersebut karena mungkin terpengaruh oleh media sosial, televisi, hp, dan budaya dari luar karena itu saya rasa sangat merusak.”

Solusi problematika penerapan habituasi bahasa Jawa krama pada penutupan pembelajaran untuk membentuk karakter sopan santun kelompok A-2 di RA Salafiyah Margomulyo Kerek, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa solusi dan tindak lanjut dari problematika-problematika yang ada dalam penerapan habituasi bahasa Jawa krama dari permasalahan yang adalah sebagai berikut:

1. Penerapan habituasi bahasa Jawa krama ditekankan setiap penutupan pembelajaran agar terbiasa menggunakan bahasa Jawa krama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Selain guru, penerapan habituasi bahasa Jawa krama ditekankan setiap penutupan pembelajaran sehingga siswa pun juga hafal dan ada kemajuan. Hal ini sesuai pengamatan yang dilakukan peneliti pada penutupan pembelajaran pada Kelompok A-2 RA Salafiyah Margomulyo.
3. Guru menekankan kepada siswa untuk bisa berbahasa Jawa krama tetapi tidak menuntut untuk bisa seratus persen.
4. Perlu adanya kerjasama dengan pihak keluarga ataupun orang tua ketika di rumah, seperti orangtua ketika di rumah juga mengajarkan dan membiasakan berbahasa Jawa krama agar anak lama-lama bisa mengikutinya dan paham mengerti bahasa Jawa krama. Maka, dengan begitu akan lebih mudah dalam proses pembiasaan berbahasa Jawa krama.
5. Mengajak anak untuk menyukai bahasanya sendiri yaitu bahasa Jawa
6. Mengajak anak untuk melestarikan budaya Jawa dan mencintainya, sebab di dalam bahasa Jawa krama terdapat sebuah kesopanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Habitiasi Bahasa Jawa Krama pada Penutup Pembelajaran untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di Kelompok A-2 RA Salafiyah Margomulyo Tahun Pelajaran 2020/2021”, diperoleh kesimpulan sebagai antara lain penerapan habituasi bahasa Jawa krama di RA Salafiyah Margomulyo dilakukan pada penutupan pembelajaran. Siswa yang

sudah menerapkan habituasi berbahasa Jawa krama memiliki perilaku yang baik dengan karakter yang sopan santun. Anak yang terbiasa bersikap santun adalah orang yang halus dan baik budi bahasa maupun tingkah lakunya. karena dalam kebiasaan menggunakan bahasa Jawa krama itu sopan santunnya terlihat sekali dan sudah secara otomatis.

Problematika habituasi bahasa Jawa krama di RA Salafiyah Margomulyo diantaranya: ada beberapa anak yang dari luar suku Jawa, sebagian besar anak-anak bertempat tinggal di lingkungan yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia, kebiasaan keluarga di rumah atau orang tua yang masih menggunakan bahasa Indonesia. ketidakmampuan anak atau belum bisa dalam menggunakan bahasa Jawa krama dan pengaruh media sosial dan budaya luar.

Solusi problematika habituasi bahasa Jawa krama di RA Salafiyah Margomulyo melalui usaha semaksimal mungkin untuk lebih mengupayakan dan menekankan pembiasaan tersebut, serta perlu adanya kerjasama dengan pihak keluarga ataupun orang tua siswa untuk membantu jalannya penerapan habituasi bahasa Jawa krama sehingga dapat membentuk karakter sopan santun pada anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Darwis. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*. Jakarta: RaJawali
- Andi, Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pespsektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Arruz Media
- Anslem, Strauss dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini . 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*
- Ganong, W. 2006. *Fisiologi Kedokteran* Edisi 9. Jakarta : EGC
- Geertz, Hildred. 1982. *Keluarga Jawa*, Penerjemah Hersari. Jakarta: Grafiti
- Hafni, Nurlaili Dina. 2017. Bahasa Register Pengamen. *Jurnal TADRIS*. 1-18
- Hafni, Nurlaili Dina. 2021. Peningkatan Prestasi Belajar Ips Menggunakan Media Kartu Bergambar (*Draw Card*). *Jurnal PREMIER*. 19-33
- James W. Bono: *Current Contact Informatiaon and Listing of Economic Research of this...* Working Paper 2009-20, American University, Department of Economi
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Habituasi> Diakses 18 Desember 2020
- Lexy J Moloeng. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Marsono. 2011. *Morfologi bahasa Indonesia dan Nusantara*. Yogyakarta: Gadjah Mada Uiversity Press.
- Nyoman Kutha Ratna. 2010. *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta

- Rasyid, Nur 2013. *Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Obsesi Press
- Sunardi Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali
- Sinta, Bayu Tunjung. 2019. Penggunaan Bahasa Jawa dalam Membentuk Tata Krama Siswa pada Pembelajaran PPKn Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Matesih. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- S. Morrison, George. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta Barat: Permata Puri Media Kembangan Utara.